

fashion. Tersedianya peragawan-peragawati yang handal serta berkualitas akan mampu meningkatkan imej karya maupun nama disainer. Para peraga (model) diharapkan tidak hanya memiliki penampilan yang menarik namun juga mampu mempresentasikan kualitas dirinya secara profesional, maka mereka juga memerlukan pelatihan/pendidikan khusus agar dapat membuka celah pasar internasional untuk dapat masuk dan diakui, sehingga hasil karya dapat dijual dan bersaing dalam bisnis adi busana dunia.

Dunia fashion dan modeling di tanah air berkembang dengan sangat pesat. Tidak sedikit desainer-desainer Indonesia yang mendapat pengakuan dari dunia internasional. Memasuki profesi di bidang mode, baik desainer maupun modeling banyak menjanjikan penghasilan yang lumayan. Disamping lapangan pekerjaan masih terbentang luas meskipun persaingan dari luar cukup kuat karena orang-orang yang dapat memasuki dunia tersebut hanya mereka yang mempunyai bakat (talent) dan kelebihan tertentu, maka merekalah yang akan dapat terus bertahan terhadap perkembangan mode. Namun belum banyak lembaga pendidikan yang dapat menyiapkan desainer maupun model-model yang siap bersaing secara internasional.

Bila kita mengamati perkembangan belakangan ini, semakin banyak produk yang mencitrakan dirinya melalui mode. Contoh saja, Mercedes Benz sejak akhir abad lalu menjadi sponsor pekan mode Australia. Kemudian New York, yang juga merupakan salah satu pekan mode terpenting di dunia di tengah upaya berbagai kota besar dunia untuk tumbuh menjadi pusat mode. Di sisi lain Adidas juga menggaet desainer terkenal dari Jepang Yohji Yamamoto untuk membuat desain untuk produk sepatu, busana, dan aksesoris, dengan sentuhan mode yang mengikuti perubahan setiap waktu⁴.

⁴ Surat kabar KOMPAS, minggu 29 februari 2004

1.2.1.1 Kegiatan Pendidikan

Dengan timbulnya fenomena seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka memaksa kita untuk dapat mewadahi dan memfasilitasi potensi-potensi tersebut dengan penyediaan lembaga pendidikan seperti yang diharapkan. Melihat kondisi seperti itu banyak pihak swasta yang membantu dengan menyelenggarakan pendidikan non formal di bidang desain. Hal ini terbukti dengan munculnya sekolah-sekolah desain seperti di Jakarta, Bandung dan Yogyakarta sendiri.

Sebagai kota pelajar yang memiliki kebudayaan yang beragam, wajar apabila pendidikan menjadi faktor yang sangat diperhatikan. Sedangkan pendidikan di bidang desain, terutama dalam bidang fashion (mode) di Yogyakarta secara kuantitas masih sangat kurang dibandingkan dengan besarnya jumlah peminat⁵.

Sekolah-sekolah desain di Yogyakarta pada khususnya belum sepenuhnya mempelajari fashion secara keseluruhan, namun hanya mengajarkan secara sepintas bagaimana dapat berkarir profesional. Tidak ada sekolah fashion yang mempelajari penelitian yang mendalam terhadap budaya dan sumber daya yang dimiliki tanah air ini, dimana hal itu dapat diolah dan dikembangkan sebagai potensi untuk bersaing dengan mode dunia. Tuntutan untuk profesional dalam waktu singkat itulah yang membuat sekolah fashion di tanah air kita kekurangan tenaga pengajar, karena tenaga pengajar haruslah orang yang mempunyai pengetahuan fashion secara mantap dan luas.

1.2.1.2 Kegiatan Komersial (Promosi & Pemasaran)

Fasilitas komersial adalah tempat/wadah yang memudahkan manusia untuk melakukan kegiatan promosi/pengenalan hasil karya (fashion show) sehingga terjadi kegiatan perniagaan, pembelian, dan penjualan barang / jasa. Pada dasarnya pendidikan dalam dunia mode

⁵ Institut Seni Indonesia, 1992

Kota Yogyakarta, besarnya arus migrasi antar daerah, khususnya migrasi dari daerah/propinsi lain ke propinsi DIY.

Pertumbuhan penduduk di propinsi DIY pada periode 1984-1991 menunjukkan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,77% dengan rata-rata pertumbuhan laki-laki sebesar 0,79% dan rata-rata pertumbuhan wanita sebesar 0,76%. Pertumbuhan penduduk terbesar dalam periode diatas terjadi pada tahun 1985 sebesar 1,11% dengan pertumbuhan laki-laki sebesar 1,21% dan dengan pertumbuhan wanita 1,01%. Dilihat dari rasio seksual, pada periode 1984-1991 rasio terbesar terjadi pada tahun 1987 sebesar 97,14% dan rasio terendah pada tahun 1984 sebesar 96,71%. Apabila perkembangan penduduk diproyeksikan ke masing-masing daerah tingkat II dengan melihat luas masing-masing daerah, terlihat bahwa distribusi penduduk terpusat di Kotamadya Yogyakarta, disusul Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman. Kepadatan terbesar ada di Kotamadya Yogyakarta, sebesar 13.687 jiwa / km², atau hampir 10 kali kepadatan di daerah Kabupaten Bantul.

Latar belakang ketimpangan distribusi, pertama-tama berkaitan dengan besarnya urbanisasi penduduk dari daerah lain ke Yogyakarta dan arus migrasi dari daerah/propinsi lain. Apabila besarnya kepadatan diperbandingkan dengan prosentasi wilayah, terlihat bahwa Yogyakarta yang hanya diwakili 1,02% dari keseluruhan wilayah menampung tidak kurang dari 14% penduduk propinsi DIY.

4) Perdagangan

Kegiatan perdagangan selalu berkaitan dengan kegiatan sektor lainnya. Gambaran yang paling jelas dari keterkaitan ini adalah beberapa kesetaraan antara struktur industri dengan struktur perdagangan di DIY. Pertama, adalah dalam hal skala usaha industri, kondisi perdagangan di DIY juga didominasi dengan pedagang kecil, pedagang informal dan pedagang tradisional. Kedua, berkaitan dengan jenis lapangan usaha yang

- (3) **Obyek Wisata Sejarah dan monumen** yaitu wisata yang berupa peninggalan sejarah kerajaan, petilasan, pemakaman, candi, dan lain sebagainya. Sebagai contoh, Kraton Yogyakarta, Tamansari (Water Castle), Makam Imogiri, beberapa Candi, monumen Gelaran, monumen YogYa Kembali dan lain-lain.
- (4) **Obyek Wisata Budaya dan Museum**, yaitu berupa obyek budaya publik yang sampai kini masih terpelihara, baik yang berujud kesenian maupun adat istiadat, seperti Sendratari Ramayana, Wayang Kulit, Wayang Golek, Sekaten, Grebeg Maulud, Grebeg Syawal, Grebeg Besar, dan Labuhan. Sedangkan beberapa museum, antara lain : museum Khusus Dirgantara, museum Perjuangan, museum Pangeran Diponegoro, museum Kraton, museum Afandi, museum Sonobudoyo, dll.

7. Fashion di Yogyakarta

Yogyakarta memiliki potensi dan peluang untuk lebih mengembangkan mode melalui induk organisasi seperti PAPMI yang merupakan perhimpunan perancang mode yang mengurus perkembangan mode di Yogyakarta. Organisasi yang sama di kota-kota lain telah lama tidak berfungsi, dengan demikian dapat terlihat bahwa Yogyakarta masih mempunyai peluang untuk menjadikannya sebagai kiblat mode.

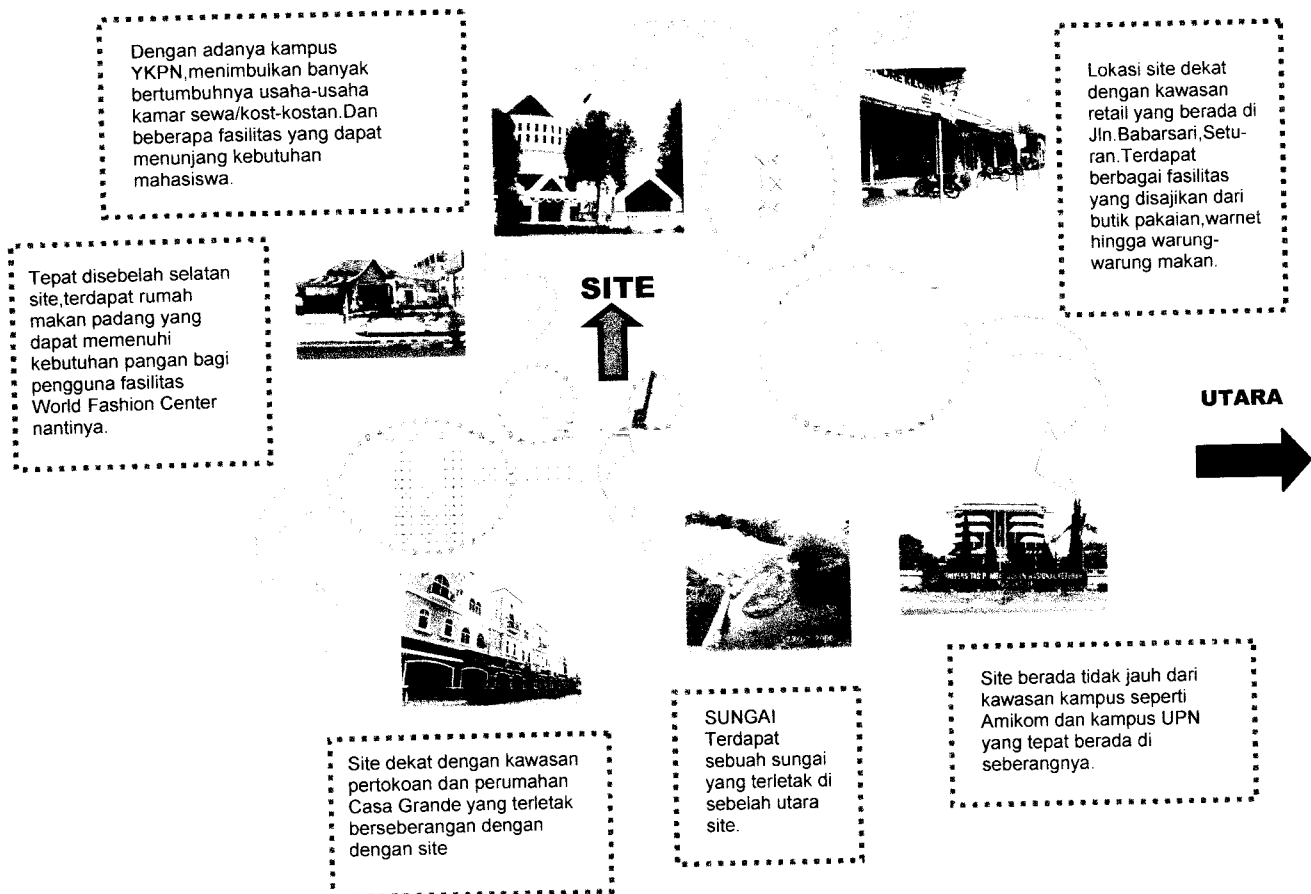
Dan disisi lain, Yogyakarta sekarang telah berkembang menjadi kota budaya yang memiliki potensi besar dalam sejarah mode. Namun pada kenyataannya masih banyak yang belum mengenal perancang lokal yang ada di Yogyakarta, padahal perancang lokal sudah banyak yang exist di dunia mode nasional seperti Afif Syakur, Ardiyanto dan lain-lain. Maka dari permasalahan tersebut, diharapkan adanya media yang dapat menampung dan mengakomodasi kebutuhan akan berbusana.

Dilihat dari perkembangan fashion pada masyarakat Yogyakarta (terutama remaja) yang sebenarnya sudah mulai nampak

WORLD FASHION CENTER di YOGYAKARTA
Pusat Pendidikan dan Komersial Mode Dunia
yang Berkarakter Fashion pada Penampilan Bangunan

- Lokasi site jauh dari daerah perindustrian, limbah yang dihasilkan baik limbah udara maupun suara dapat menjadi efek negative bagi lingkungan.
- Lingkungan site jauh dari keramaian lalu lintas yang berasal dari pelayanan transportasi seperti terminal, bandara, pelabuhan dan stasiun kereta api.
- Area dekat dengan akses kendaraan (jalan raya), namun terdapat jalur lambat didepan site sehingga dapat mengurangi resiko yang terjadi oleh keramaian lalu lintas.

1.7.5. Kondisi Eksisting Proyek



Gambar. 1.2. Kondisi eksisting site

1.10. DIAGRAM POLA PIKIR

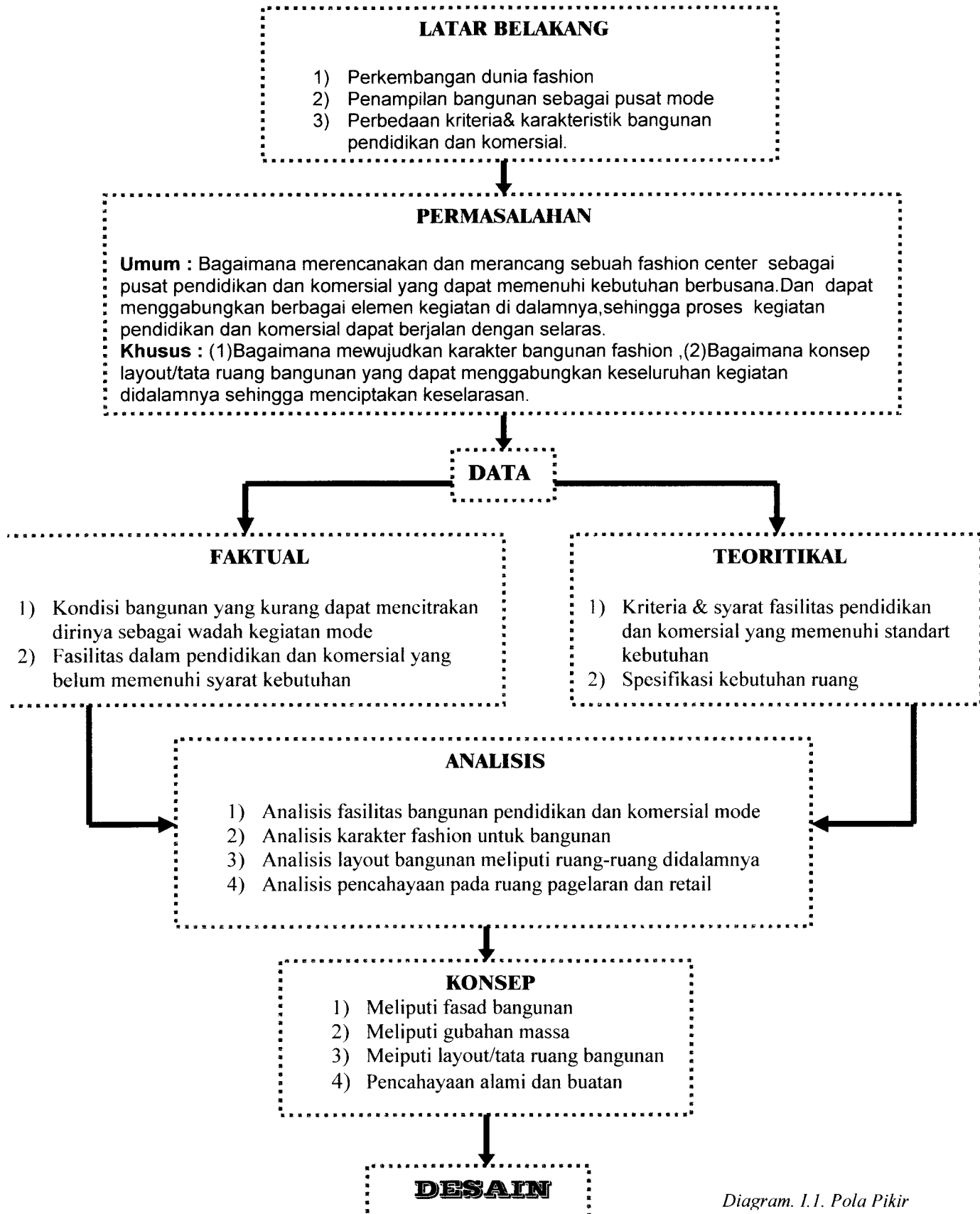


Diagram. 1.1. Pola Pikir

WORLD FASHION CENTER di YOGYAKARTA
Pusat Pendidikan dan Komersial Mode Dunia
yang Berkarakter Fashion pada Penampilan Bangunan

	Spatial arrangement	building envelope	building form	Building structure & construction	Building material	Building infrastructure	Landscape & open space
DESIGN CONSIDERATION (W.Pena)							
Function						■	■
Form							
Economy							
Time							
Energy							
FACTORS INFLUENCING FACILITY DESIGN (M.A Palmer)							
Human factors	●		●				
Physical factors	●	■	●				
External factors							
VALUES—ISSUES (Hersberger)							
Temporal							
Environmental							
Safety	■						
Technological				■	■		
Economic							
Aesthetic			■				
Cultural	■		■				
Human							

● Penekanan masalah ■ Pertimbangan masalah

Tabel 1. metode perancangan

Dalam matriks diatas dapat dilihat bahwa permasalahan arsitektural yang ditekankan akan diselesaikan secara komprehensif dalam perancangan World Fashion Center ini adalah **building form**, masalah ini diselesaikan dengan menggunakan bagian *physical factors* dan *human factors* dari **influencing facility design** (M.A Palmer).

2.2. TINJAUAN TEORITIS PENDIDIKAN

Pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti memelihara atau memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai suatu ilmu pendidikan. Sedangkan pendidikan adalah perbuatan (hal atau cara) atau pemeliharaan (latihan-latihan, dsb) badan maupun bathin. (WJS Purwodarminto, 1986)

Dari uraian tentang pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah :

- 1) Aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, rohani (cipta, rasa, karsa dan budi nurani) dan jasmani (panca indera, serta keterampilan-keterampilan).

2) Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita tujuan pendidikan, isi, system dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini dapat meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ruang lingkup pendidikan :

1. Pendidikan Informal :

Pendidikan yang diperoleh seseorang di rumah dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sehari-hari, pendidikan ini berlangsung tanpa organisasi atau yayasan tertentu yang ditujukan kepada pendidik tanpa suatu program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Namun demikian, pendidikan sangat penting bagi pembentukan pribadi seseorang.

2. Pendidikan Formal :

Pendidikan yang diperoleh melalui suatu prosedur dan proses tertentu, dan dikelola oleh suatu yayasan maupun organisasi, seperti terdapat pada sekolah dan universitas pada umumnya.

3. Pendidikan Non Formal :

Pendidikan ini meliputi berbagai bentuk pendidikan yang diselenggarakan sengaja secara tertib, terarah, dan terencana di luar kegiatan persekolahan (pendidikan formal).

2.2.1. Tinjauan Pendidikan Formal⁹

Pendidikan formal dapat mendukung pengembangan yang didapat dari pendidikan informal dalam hal pengetahuan dan keterampilan seseorang. Pendidikan formal hanya mengkhususkan seseorang untuk menguasai bidang tertentu yang sifatnya cenderung akademis dan teoritis dan buta pada bidang-bidang yang sifatnya praktis. Sedangkan tujuan pendidikan ini adalah untuk menyiapkan manusia yang mempunyai

⁹ Joesoef, Soelaiman Prof. Drs. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Bumi Aksara, 1992

New York Fashion Week Spring 2006 yang masih mengambil inspirasi tren baju-baju di tahun 70-an diadaptasikan dengan zaman sekarang ini¹¹.

Melihat perkembangan mode pada saat ini, hampir semua perancang busana mengambil inspirasi mereka dari masa lalu, mulai dari abad ke-19 hingga masa-masa Yunani kuno. Mode memang siklus, termasuk hal inspirasi. Apa yang pernah muncul pada masa lalu bukan hal terlarang untuk didaur ulang. Akan tetapi, mendaur ulang sebuah gaya / mode tetap menuntut persyaratan disesuaikan dengan suasana zaman paling mutakhir. Itu yang membuat pengetahuan tentang sejarah mode menjadi penting. Dan produk mode/fashion yang mengambil konsep dari masa lalu tersebut biasanya disebut *vintage*. Menurut kamus Oxford, kata “vintage” itu dapat berarti “*old and very high quality*”. Bila ditarik garis pengertian secara global “vintage” dapat dimaknai sebagai barang-barang yang diproduksi pada masa kini, tetapi memiliki model yang klasik dan antik, yang mengingatkan kita pada barang dari dekade ‘20 hingga ‘30-an¹².

2.3.1.1. Gaya Mode Pakaian

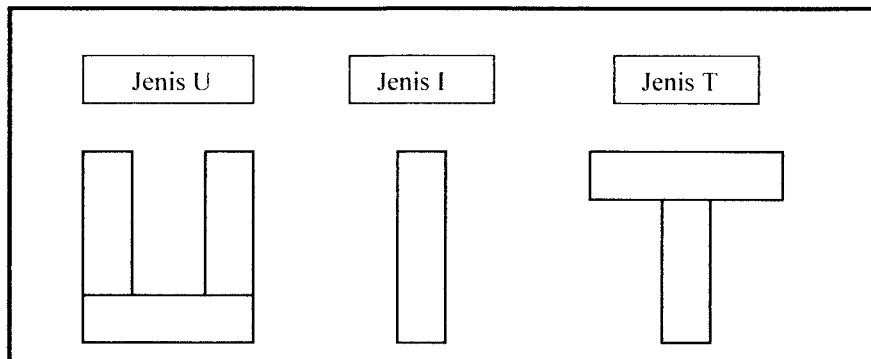
Gaya berbusana selalu berubah-ubah dan sangat beragam jenisnya. Dalam dunia mode, gaya pakaian dibagi menjadi beberapa aliran-aliran, yaitu :

- 1) Aliran *Classic* : yaitu aliran dari masa ke masa. Hampir tidak mengalami perubahan dalam penampilan busana. Contoh pada pakaian adapt maupun pakaian nasional.
- 2) Aliran *New Classic* : yaitu aliran yang lambat laun mengalami perubahan dalam penampilan berbusana. Perubahan tersebut berkisar setiap sepuluh tahun sekali. Contohnya dapat ditemui pada busana pria atau wanita.

¹¹ Inspirasi “Flower Generation” tahun 70-an

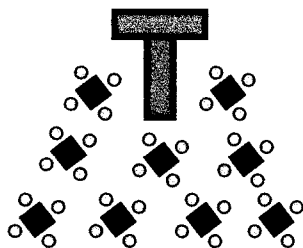
¹² Situs : www.cybershopping.htm

- Pengaturan ruang yang baik bagi pengguna sistem akustik, termasuk pengaturan pencahayaan terutama pada kegiatan peragaan (stage)
- Penyediaan ruang yang memungkinkan untuk perubahan-perubahan penataan stage / *layout*. Terdapat beberapa jenis penataan stage, yaitu jenis stage U, I, dan T.



Gambar. II.17. Layout Panggung

- Pengaturan yang memenuhi tuntutan kenyamanan pandangan penonton kearah *stage*. Ruang peragaan harus cukup fleksibel untuk kemungkinan perubahan penataan layout ruang *audience*/penonton yang berbagai macam. Adapun jenis-jenis penataan ruang bagi penonton ada 2 (dua) macam, yaitu penataan model *teater* dan model *table*.



Penataan Table : penataan meja dan kursi di sekitar panggung.



Penataan Teater : penataan layout audience dengan bentuk melingkar.

Gambar. II.18. Layout Audience

2) Fasilitas Pertokoan

Fasilitas pertokoan merupakan kelompok *shop unit* yang hanya menjual produk fashion karya dari para desainer. Secara umum ketentuan lokasi untuk kegiatan komersial, khususnya untuk mewadahi kegiatan yang berhubungan dengan fashion/mode, adalah sebagai berikut :

- a. Kemudahan pencapaian (aksesibilitas)
 - Menuju ke komplek pertokoan
 - Kedekatan dengan fasilitas yang lain
 - Terletak di pusat suatu distrik/wilayah lainnya
- b. Persyaratan Keamanan
 - Keamanan dari bencana dan gangguan yang lain
 - Keamanan akses keluar dan masuk kedalam komplek pertokoan
- c. Persyaratan Kenyamanan
 - Bebas dari komplek industri yang dapat mengakibatkan polusi dan gangguan kebisingan
 - Jauh dari jalan raya angkutan berat

Yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan merancang pertokoan , terutama pertokoan *indoor*, adalah :

- a. Menciptakan Penampilan bangunan yang atraktif untuk menarik pengunjung/pembeli ke dalam pertokoan
- b. Memaksimalkan suasana yang atraktif dan efisien di dalamnya untuk memaksimalkan promosi.
- c. Pengaturan elemen-elemen , seperti pencahayaan, penghawaan dan sirkulasi sangat menentukan keberhasilan suatu fasilitas komersial.
- d. Memberi batas pemisah (*border*) antara area servis dan penyimpanan barang (*storage*).

perbedaan derajat kepentingan dari bentuk dan ruang, serta peran-peran fungsional, formal dan simbolis yang dimainkan dalam organisasinya.

Massa-massa tersebut dapat berupa bangunan publik atau ruang-ruang penting yang sengaja ditonjolkan sehingga masyarakat dapat mengetahui keberadaannya.

3) Bebas, penuh kejutan

Para desainer fashion bebas untuk mengekspresikan karyanya karena fashion tidak memiliki batasan dalam hal tertentu. Fashion selalu dapat memberikan kejutan-kejutan baru bagi pemerhatinya. Seperti dengan gejala baru dalam mode yang mulai bebas dan berani dalam paduan warna.



Gambar.III. 6. kebebasan dalam fashion

Kebebasan tersebut dimanfaatkan oleh para desainer untuk menciptakan karya sebanyak mungkin mulai dari rancangan yang dapat langsung pakai dan dipasarkan (*prêt-a-porter*) hingga rancangan yang hanya untuk menambah koleksi si perancang itu sendiri dan tidak dapat digunakan bagi masyarakat.

Dalam suatu fasad maupun gubahan massa yang berkarakter fashion tersebut dapat diartikan bahwa kebebasan adalah dalam pemilihan bentuk dan suatu bentuk dapat mengalami perubahan secara tiba-tiba.

4.3. ORGANISASI RUANG

4.3.1. Bangunan Sekolah Mode

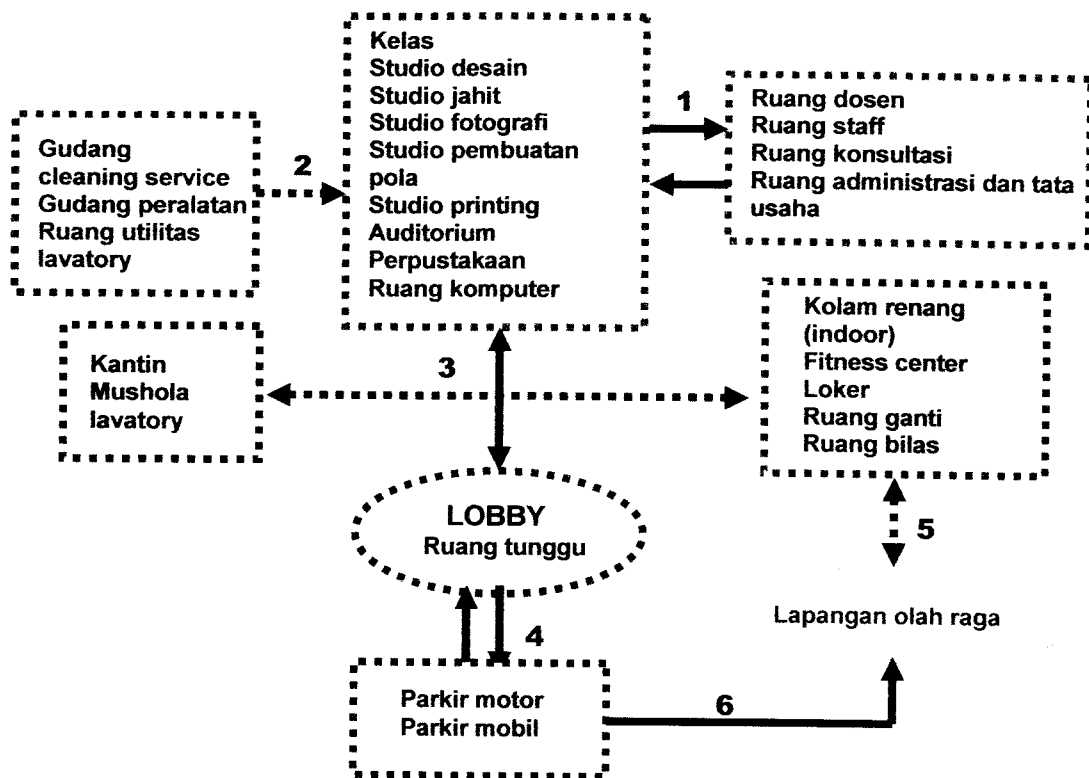
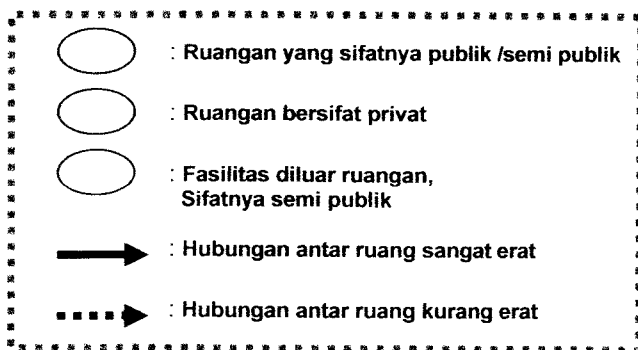


Diagram. IV.2. Organisasi Ruang Sekolah



KETERANGAN

1) Ruang-ruang pengelola termasuk area yang bersifat privat, maka dipisahkan dari area publik. Namun diharapkan tetap dapat mengontrol

6) Untuk menuju ke lapangan olah raga (outdoor) dapat dijangkau dari area parkir. Sehingga pengunjung yang datang dapat langsung menuju pada fasilitas tersebut

4.3.2. Bangunan Komersial

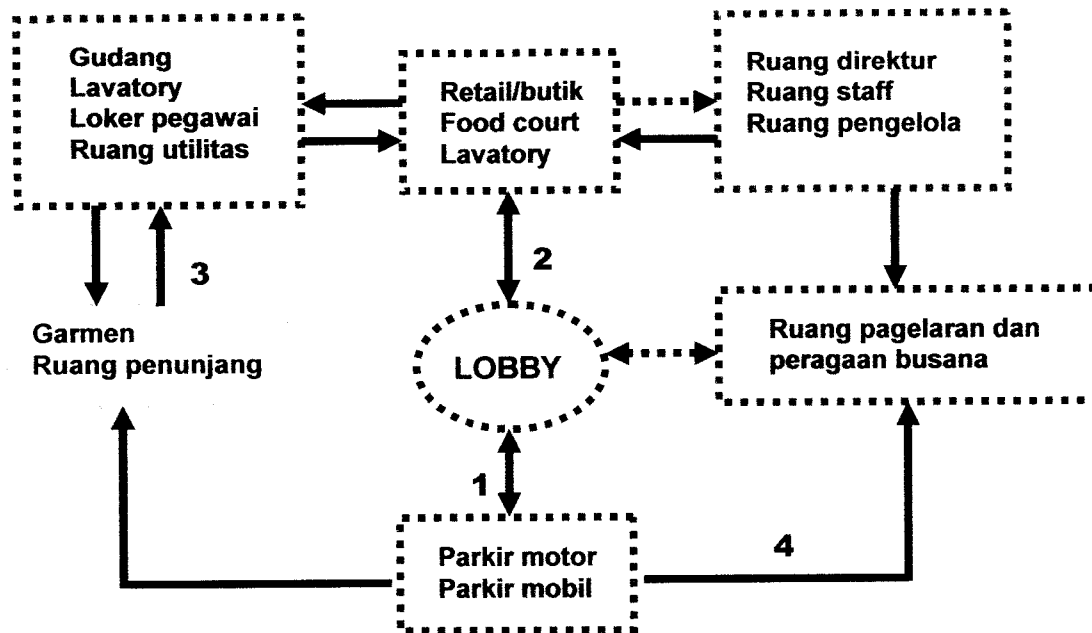
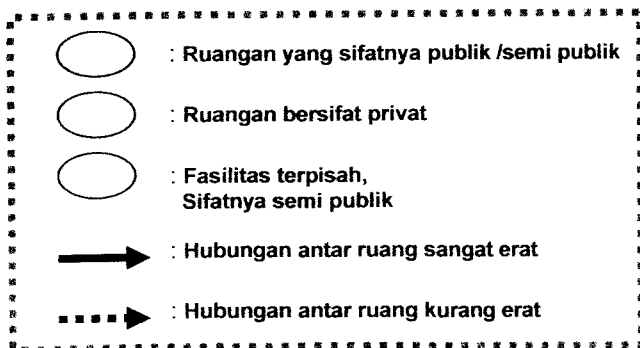


Diagram. IV.3. Organisasi Ruang Bangunan Komersial



KETERANGAN

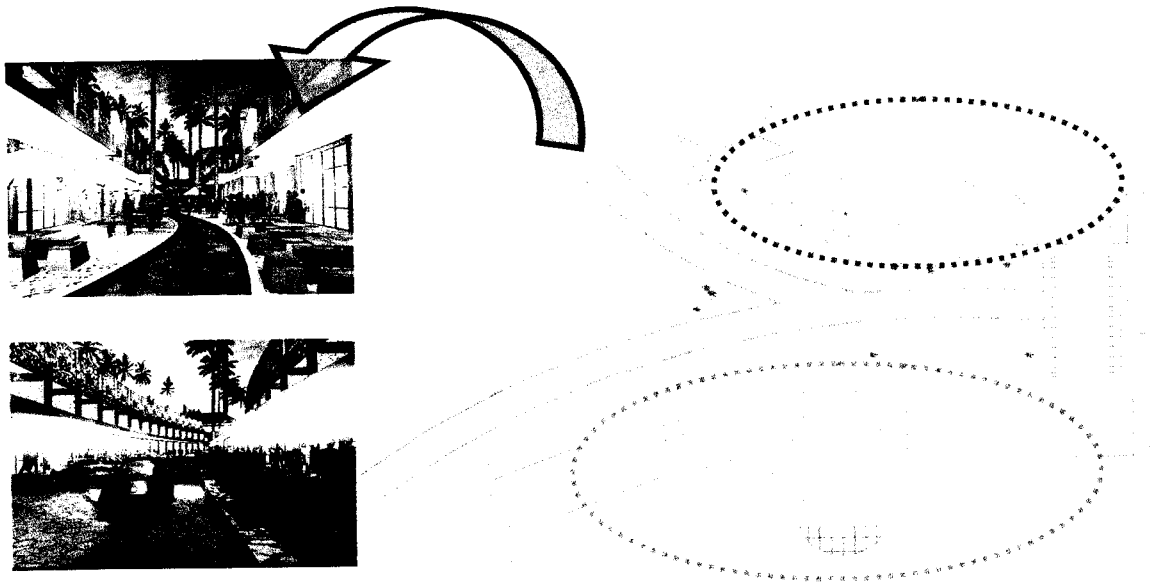
1-2) Semua kegiatan yang menuju pada bangunan komersial berawal dari area parkir yang disediakan khusus bagi pengunjung fasilitas tersebut. Area parkir ini dipisahkan dengan area parkir sekolah, karena menjauhkan fasilitas pendidikan dengan komersial (keramaian) dan dapat menampung lebih banyak kendaraan. Kemudian kegiatan diteruskan pada

fashion mulai dari perancangan hingga pembuatannya. Kemudian hasil rancangan melalui proses pembuatan (garmen) dan hasilnya dapat dipamerkan (fashion show) maupun dipasarkan (pada butik-butik).

4.6. SISTEM UTILITAS

Sistem utilitas pada bangunan meliputi jaringan listrik, drainase dan beberapa sistem plambing. Sedangkan pada sistem plambing meliputi penyediaan air bersih /air minum, penyediaan air panas, sistem pembuangan baik limbah cair maupun padat dan juga udara dalam ruangan (ven).

Penyediaan air bersih dapat diperoleh dari perusahaan yang pengelolaan air bersih yaitu PDAM maupun melalui pemompaan air sumur.



Gambar.V.1. Konsep perencanaan pedestrian dan vegetasi

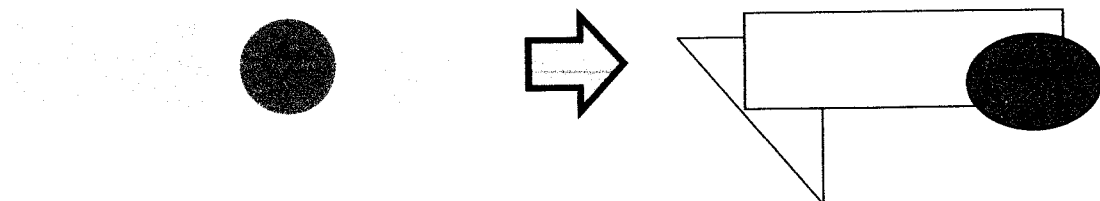
5.2. KONSEP GUBAHAN MASSA

Penampilan dapat mengungkapkan fungsi pada bangunan dan dapat mengekspresikan karakter bangunan itu sendiri. Penampilan yang berkarakter dapat diwujudkan pada fasad bangunan maupun gubahan massa/bentuk bangunan.

Konsep gubahan massa dan fasad bangunan World Fashion Center tersebut adalah transformasi karakter dari fungsi bangunan itu sendiri, yaitu sebagai pusat kegiatan yang berhubungan dengan fashion. Adapun karakter dari fashion adalah *dinamis, menonjolkan diri/atraktif*, dan *bebas*.

- **Dinamis** : bentuk yang berubah-ubah atau tidak monoton.

Transformasi bentuk dasar



- **Menonjolkan diri dan bebas**



Pada gubahan massa, merupakan gabungan dari beberapa bentuk dasar dan pemilihan bentuk tersebut tidak dibatasi. Sehingga gubahan massa mempunyai bentuk yang berubah-ubah sehingga dapat mewujudkan kesan yang tidak monoton bagi orang yang ada di dalamnya. Terdapat ruang yang menjadi “hirarki” bagi ruang yang lain, karena perbedaan fungsi sebagai untuk ruang-ruang publik. Tingkatan derajat (hirarki) dilihat dari perbedaan fungsi ruang dari yang kurang penting menuju ruang yang paling penting **sebagai fasilitas publik**. Adapun urutan ruang dengan sistem hirarki adalah sebagai berikut :

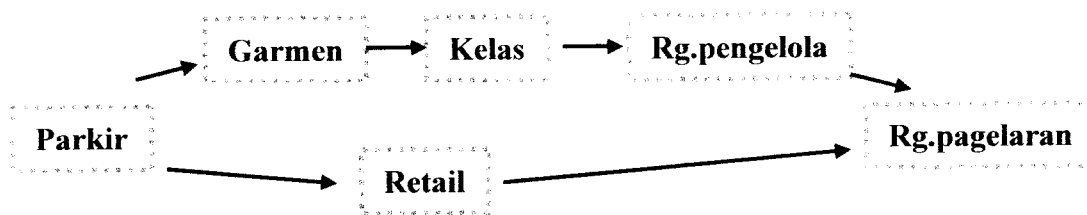


Diagram. V.2. Hirarki ruang

Keterangan

- 1) Parkir : Sebagai ruang / area publik yang kurang penting, karena hanya difungsikan sebagi wadah kendaraan bagi pengunjung dan tidak mempunyai fungsi yang lain.
- 2) Garmen / bengkel kerja : Sebagai area yang kurang penting setelah area parkir.Area tersebut sebagai area non publik, dimana kegiatan di dalamnya adalah kegiatan produksi untuk menunjang kegiatan komersial.

menggunakan bidang dinding, sedangkan bidang bias menggunakan bidang yang transparan seperti kaca sehingga cahaya dapat tetap masuk meskipun tidak secara langsung.

Pada sisi bangunan yang membutuhkan pencahayaan alami seperti ruang-ruang kelas dan studio pada setiap bukaan menggunakan sunscreen dan shading/sirip supaya cahaya yang masuk tidak menimbulkan silau yang dapat mengganggu kegiatan didalamnya.

5.7. KONSEP UTILITAS

Sistem utilitas pada bangunan menggunakan sistem sentral dan dissentral. Sistem ini meliputi kebutuhan air bersih, pembuangan limbah padat dan cair, drainase, jaringan listrik dan lain-lain. Pada sistem sentral, fasilitas tersebut ditempatkan pada satu area yang mencakup kebutuhan utilitas untuk seluruh bangunan.

5.7.1. Jaringan Plambing

Untuk penyediaan air bersih pada bangunan diperoleh melalui PDAM dan air sumur yang dipompa. Dan sistem yang digunakan adalah dengan down feed yang disalurkan keseluruh bangunan.

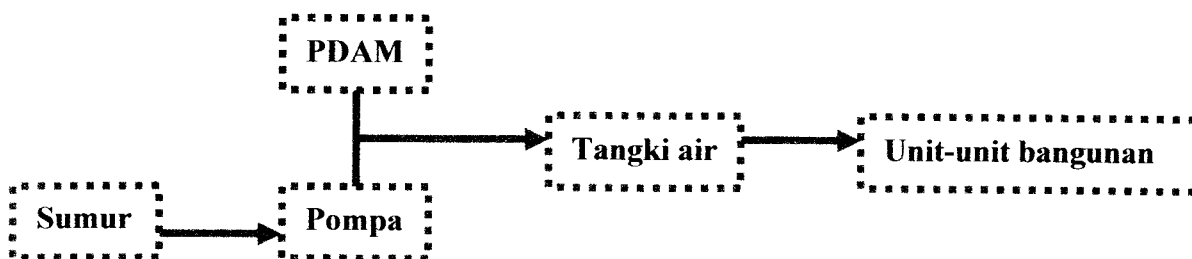


Diagram. V.4. Jaringan Plumbing

Sistem pembuangan air disalurkan ketanah melalui septik tank dengan sumur peresapan.